PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP EVOLUSI BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

**Nezza Anggraini Yolandari¹, Sabrina Akva², Idris Putra Hatoguan³, Cristian Josua Sinaga⁴,
Josua Anugrah Deo Tampubolon⁵, Anggia Puteri⁶**

Abstrak: Perkembangan teknologi digital melalui media sosial seperti Instagram, telah membawa perubahan signifikan terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi, khususnya media sosial Instagram terhadap evolusi bahasa Indonesia di era digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi komentar di Instagram. Penelitian ini mengidentifikasi pola perubahan bahasa yang terjadi di Instagram, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dan slang, seperti singkatan, kata-kata yang dipersingkat, serta campuran bahasa asing dan bahasa daerah, menjadi ciri khas komunikasi digital yang lebih santai dan ekspresif. Faktor utama yang memengaruhi perubahan bahasa ini antara lain adalah budaya populer, globalisasi, dan tren digital yang berkembang pesat di media sosial. Meski fenomena ini memperkaya kosakata dan meningkatkan konektivitas sosial, penggunaan bahasa gaul dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal, yang berpotensi memengaruhi pemahaman bahasa Indonesia yang baku.

Kata Kunci: Evolusi Bahasa, Media Sosial, Instagram, Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Budaya Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi. Kemajuan ini memungkinkan interaksi menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga penyampaian serta penerimaan informasi dapat dilakukan dalam waktu singkat. Salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan akibat perkembangan teknologi adalah bahasa. Sebagai salah satu elemen fundamental dalam kehidupan manusia, bahasa terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi (Dewani dkk., 2024).

Menurut Rohayati (2023), Media sosial memiliki peran penting dalam evolusi bahasa. Dimana bahasa yang digunakan di media sosial sering kali tidak sesuai dengan aturan kebahasaan dan telah mengalami perubahan yang signifikan. Pengaruh media sosial juga dapat mempengaruhi cara mereka menggunakan bahasa Indonesia, dengan adanya kecenderungan penggunaan bahasa yang santai, singkatan, dan campuran bahasa (Nugraheni dkk, 2024).

Kemudahan akses dan kecepatan penyebaran informasi di Instagram turut mempercepat perubahan bahasa Indonesia. Dan dalam penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara tulisan di Instagram, memiliki tujuan yang berbeda-beda (Arianita, 2022). Pengguna sering kali mengadaptasi kata-kata dari bahasa asing, menciptakan singkatan, serta menggunakan bahasa gaul sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia pada media sosial juga dipengaruhi oleh faktor budaya, bahasa daerah, dan kata-kata serapan yang diakibatkan oleh arus modernisasi dan globalisasi (Arsanti, 2020). Perubahan ini membawa dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas dalam berbahasa dan

efisiensi komunikasi. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga menghadirkan tantangan, seperti menurunnya penggunaan bahasa baku serta berkurangnya kesadaran akan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Iswatiningsih, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi, khususnya media sosial Instagram, memengaruhi evolusi bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian ini mencakup identifikasi pola perubahan bahasa yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, peran algoritma media sosial dan tren budaya populer serta implikasi perubahan bahasa terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan bahasa Indonesia serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan atau pemikiran yang memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan penutur ke mitra tutur melalui alat indra mulut sebagai mediana. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis, kesepakatan bahasa antara merupakan hasil individu maupun kelompok sehingga bahasa bersifat universal atau diketahui banyak orang. Fungsi Bahasa sebagai alat komunikasi, dalam media sosial bahasa sangat berperan penting. Bahasa yang digunakan dalam media sosial sangatlah beragam, dari bahasa yang baku sampai menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa Indonesia banyak ragamnya atau variasinya, hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan macam-macam ragam penuturannya (Fawaid dkk., 2021).

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi yang digunakan oleh lebih dari 270 juta penduduk di seluruh Indonesia, memegang peran dalam membentuk identitas bangsa dan menyatukan masyarakat yang beragam suku, bahasa, dan budaya. Dalam konteks yang lebih luas, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan juga sebagai cermin dari dinamika sosial dan budaya masyarakat. Namun, dalam dua dekade terakhir, perubahan yang cepat dalam teknologi informasi, terutama melalui kemunculan media sosial, telah menyebabkan transformasi signifikan di kalangan masyarakat, terutama remaja, dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa Indonesia di media sosial (Siahaan dkk., 2024).

Pemikiran manusia yang selalu berkembang dan berinovasi, membuat temuan baru terus bermunculan seiring waktu yang berjalan. Salah satu bidang yang kemajuannya begitu pesat adalah teknologi komunikasi. Bidang ini mampu menimbulkan berbagai kegiatan kebahasaan melalui media sosial yang telah tersedia. Kemajuan teknologi yang muncul dan mendominasi hubungan bahasa bisa ditemukan di media internet, atau lebih tepatnya di media sosial. Kecanggihan teknis terbaru dan memberikan kemudahan bagi penggunaanya berinteraksi dan berpartisipasi satu sama lain atau dalam bentuk forum dan obrolan sebuah representasi visual dari bahasa. Adanya peran besar bahasa komunikasi di media sosial memudahkan perkembangan bahasa (rizki & fadholi, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam konteks komunikasi manusia telah membawa dampak yang signifikan pada evolusi bahasa. Dampak yang diberikan baik dalam perubahan tata bahasa dan ejaan, sinonim dan akronim, emotikon dan stiker, media sosial, dan bahkan penggunaan aplikasi penerjemahan antar bahasa. Hal tersebut sebagai wujud perkembangan teknologi dalam aspek kebahasaan. Perkembangan

teknologi akan mendorong manusia untuk beradaptasi dan berkembang yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma bahasa yang konteks tertentu. Selain itu, penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang dampak teknologi pada evolusi bahasa akan terus memberikan wawasan yang berharga untuk masa depan komunikasi manusia (Robinsar dkk., 2023).

Media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang dapat memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi Informasi, berkomunikasi antar sesama pengguna, dan berkolaborasi satu sama lain. Media sosial memiliki berbagai karakteristik, yaitu diantaranya jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan juga konten oleh pengguna. (Yulianti, 2023)

Instagram merupakan sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang memunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena instagram memunyai fitur yang dapat membuat foto lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul di media sosial, khususnya pada platform Instagram. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang terjadi tanpa adanya intervensi terhadap data yang dikumpulkan.

Instagram dipilih sebagai platform penelitian karena merupakan salah satu media sosial yang paling populer di berbagai kalangan, terutama di kalangan remaja (Mahendra, 2020). Fokus penelitian ini adalah pada berbagai bentuk bahasa gaul yang muncul dalam komentar dan interaksi lain, serta faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul di kalangan pengguna Instagram.

Subjek penelitian adalah komentar-komentar yang mengandung bahasa gaul pada konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pengguna Instagram. Peneliti mengamati komentar-komentar yang berisi istilah atau frasa yang sering digunakan dalam interaksi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dengan mengambil tangkapan layar dari berbagai konten di Instagram dan mencatat istilah-istilah bahasa gaul yang muncul secara berulang. Data yang dikumpulkan berupa komentar dan interaksi lainnya yang berhubungan dengan penggunaan bahasa gaul di platform Instagram.

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan kata atau frasa yang muncul secara berulang, menelusuri maknanya, serta memahami konteks penggunaan istilah tersebut. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran bahasa gaul, seperti tren budaya populer dan algoritma media sosial yang mendukung viralisasi suatu istilah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berasal dari berbagai komentar yang menunjukkan pola komunikasi yang informal dan absurd, yang mencerminkan kreativitas, humor, dan pengaruh budaya populer. Berikut ini adalah hasil analisis berdasarkan konten dan komentar yang ditemukan:

1. Pola Perubahan Bahasa yang Terjadi

Penggunaan bahasa gaul atau slang menjadi pola utama yang ditemukan dalam komentar-komentar di Instagram. Bahasa yang digunakan cenderung lebih santai, ekspresif, dan akrab, sesuai dengan karakteristik komunikasi media sosial yang cepat dan informal. Pada data 1 (konten oleh akun @som_tangsel), terdapat komentar "perpaduan antara bau sikil sm bau icikbos" oleh akun @mydzzzz_ yang menunjukkan penggunaan kata "sikil" (kaki) dan "icikbos" (tuan bos) yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia formal. Penggunaan slang ini menggambarkan pola komunikasi yang lebih bebas, di mana bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan humor dan kedekatan antar pengguna.

Fenomena serupa terlihat pada penggunaan kata-kata yang dipersingkat atau diubah bentuknya, seperti komentar "spill sepatu nya bang mwehe" oleh akun @syykoe_, yang menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan kata atau frasa yang dipersingkat dan diubah bentuknya, seperti "spill" (share) dan "mwehe" (onomatopoeia yang menggambarkan ekspresi tawa). Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi tempat untuk bereksperimen dengan bahasa, mengubahnya menjadi lebih kreatif dan ekspresif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Bahasa

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perubahan bahasa di media sosial, di antaranya adalah pengaruh budaya populer, globalisasi, dan trennya budaya digital. Seperti yang terlihat dalam data 2 (konten oleh akun @balitoday_), komentar seperti "random npc in gta" oleh akun @mirza_wahid_zakaria menggunakan istilah dari dunia video game, yaitu "npc" (non-player character). Istilah ini berasal dari budaya populer dan globalisasi, yang memperkenalkan konsep-konsep asing yang kemudian diadopsi dalam percakapan sehari-hari. Komentar lainnya yaitu "the real mancing keributan sama kampung sebelah ini der" oleh akun @iisanannn.33, menunjukkan penggabungan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia kini lebih dipengaruhi oleh fenomena global, terutama dalam konteks budaya pop dan teknologi.

Penggunaan bahasa asing seperti ini memperkaya kosakata dalam komunikasi digital, tetapi juga menciptakan kesenjangan pemahaman, karena tidak semua orang dapat mengakses atau memahami istilah asing tersebut. Kecenderungan untuk menciptakan bahasa yang lebih fleksibel, yang mencerminkan pengaruh global namun tetap mempertahankan ciri khas bahasa Indonesia yang lebih informal.

Pengaruh budaya daerah juga terlihat pada data 3 (konten oleh akun @elang.brajananta), di mana komentar "teh best an kuliah mang outfit na simpel teu sorangan" oleh akun @dodoy_ramdani.id memadukan bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah (Sunda). Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi ruang untuk eksperimen linguistik yang memungkinkan terciptanya bahasa yang lebih variatif dan kreatif, dengan menggabungkan berbagai elemen bahasa dalam satu kalimat.

3. Implikasi Perubahan Bahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa gaul atau slang yang digunakan bersama oleh banyak orang menciptakan rasa solidaritas dan mempererat hubungan sosial, seperti pada komentar "acc" oleh akun @sya_zskyaamia pada data 4 (konten oleh akun @4ryayourbaee_) dan "ilfil sama yang baru kenal udah minta pap" oleh akun @lestaritr_09 pada data 5 (konten oleh akun @rfstoryyy) yang menciptakan rasa solidaritas di antara pengguna dengan menggunakan istilah yang mereka pahami. Hal ini memperkuat cara mereka berinteraksi secara informal namun tetap komunikatif.

Pada data 6 (konten dari akun @lawak_bangt), komentar "positif thinking aja mereka berdua lagi di makcomblangin, makanya teman2 yang lain sengaja tidak berangkatnya bukber" oleh akun @akfirasinalych. Menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang lebih santai, dengan sedikit humor yang khas di media sosial. Pengguna dapat mengungkapkan ekspresi emosional dan humor secara bebas.

Namun, dampak negatifnya adalah penurunan kemampuan berbahasa formal. Penggunaan bahasa yang lebih santai dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, dapat menyebabkan generasi muda kehilangan keterampilan berbahasa yang lebih terstruktur dan formal. Semakin dominan bahasa gaul di media sosial, maka risiko bahwa kemampuan berbahasa yang lebih baku dan sesuai kaidah akan terabaikan, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi formal.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kesulitan komunikasi antar kelompok masyarakat. Pada data 7 (konten dari akun @daffdill_), komentar "pov: pertama kali ikut bangunin sahur" oleh akun @ntts192 menunjukkan bagaimana media sosial mengadopsi konsep point of view (pov) yang berarti sudut pandang. Istilah ini sering digunakan dalam media sosial untuk menunjukkan perspektif tertentu yang dapat membingungkan bagi orang yang tidak terbiasa dengan budaya digital, meskipun bagi kalangan muda istilah ini sudah sangat populer.

4. Peran Algoritma Media Sosial Dan Tren Budaya Populer

Pada data 8 (konten oleh akun @folk_indonesia_), seperti "citra udah gak baik" oleh akun @toyshistory.tv yang merujuk pada persepsi negatif terhadap citra, dan komentar "habis ambil takjil, nanti d jalan d kejar trus d tilang dendanya lbh dr harga takjil" oleh akun @rafflesiaiin, dimana istilah "takjil" (makanan ringan untuk berbuka puasa) yang sering muncul dalam bulan Ramadan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya saat itu. Tren seperti ini didorong oleh algoritma media sosial yang memfasilitasi penyebaran konten populer ke lebih banyak orang, memungkinkan istilah-istilah baru berkembang dengan cepat dan menjadi bagian dari kosakata sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram memiliki peran penting dalam evolusi bahasa Indonesia, dengan munculnya bahasa gaul yang lebih santai, kreatif, ekspresif, serta penggunaan istilah slang, bahasa asing dan bahasa daerah. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor budaya populer, globalisasi, dan tren media sosial, di mana istilah-istilah asing yang berasal dari dunia video game dan media digital turut memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Meskipun penggunaan bahasa gaul memberikan dampak positif berupa kreativitas dan konektivitas antar pengguna, namun berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa formal, menyebabkan kesalahpahaman antar pengguna dan menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pendidikan, studi literasi digital, serta kolaborasi antara ahli bahasa, kreator konten, dan pengguna media sosial agar keseimbangan antara inovasi dan pelestarian bahasa tetap terjaga.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis perkembangan bahasa Indonesia di berbagai platform digital lainnya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perubahan bahasa di era digital. Serta, mengkaji dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, D. B. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media kita
- Arianita, E. & Aini, F. D. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial "Instagram". *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 29-39.
- Arsanti, M. & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Dewani, S. L., dkk. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences adn Humanities*, 1(3), 1-14.
- Fawaid, F. N., dkk. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial . *Jurnal LITERASI*, 64-76.
- Iswatiningsih, D., Fauzan & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial . *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Mahendra, B. (2020). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perpektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Nugraheni, S., dkk. (2024). Strategi Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Gen Z Melalui Media Sosial. *PENDIS : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 1-11.
- Rizki, M. F., & Fadholi, A. M. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(3), 22-27.
- Robinsar, D. M., dkk. (2023). Implikasi Pemanfaatan Teknologi terhadap Proses Evolusi Bahasa dalam Konteks Komunikasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 50-62.
- Rohayati, A. S. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial . *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 29-33.
- Siahaan, A. P., dkk. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 879-885.
- Yulianti, H. (2023). Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 117-131.